

**STRATEGI KOMUNIKASI REMAJA MASJID  
AL-HIDAYAH MEDAN POLONIA DALAM  
MENARIK MINAT REMAJA UNTUK  
MEMAKMURKAN MASJID**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SEFTIAN ERWINSYAH**

**NPM: 1803110239**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama : SEFTIAN ERWINSYAH  
NPM : 1803110239  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

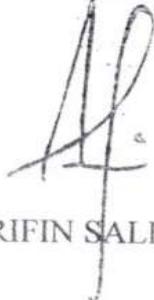
### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom  
PENGUJI II : CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos.,  
M.A  
PENGUJI III : Dr. JUNAIDI, Spdi, M.Si



### PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : SEFTIAN ERWINSYAH  
NPM : 1803110239  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI REMAJA MASJID AL-HIDAYAH MEDAN POLONIA DALAM MENARIK MINAT REMAJA UNTUK MEMAKMURKAN MASJID

Medan, 24 Mei 2023

PEMBIMBING



Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom.



DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.sos, M.I.Kom.

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Seftian Erwinsyah**, NPM **1803110239**, menyatakan dengan sungguh- sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi.

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya batalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kerjasama yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 24 Mei 2023

Yang Menyatakan,



**SEFTIAN ERWINSYAH**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarkatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karuniaanya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tesis ini dengan judul **“Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid”**. Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat penyelesaian pendidikan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis berusaha agar skripsi ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, dorongan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak baik sifatnya moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada : Keluarga besarku, teristimewa Ayahanda Arman dan Ibunda Erni tercinta, yang memberikan kasih sayang kepada penulis sedari kecil sampai saat ini dan untuk yang seterusnya dan memberikan motivasi untuk selalu semangat berjuang demi masa depan yang cerah. Hanya doa yang penulis panjatkan untuk saat ini dan seterusnya kepada Allah SWT kiranya ayah dan ibu diberi selalu kesehatan, panjang umur hingga dapat menyaksikan penulis diwisuda nantinya dan diampuni segala dosa. Serta tak lupa pula adik dan saudar-saudara saya tersayang yang selalu memotivasi penulis.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Junaidi, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis serta yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Kepada Para Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia dan Seluruh Remaja yang terlibat, yang sudah berkenan membantu saya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini

9. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi C Humas dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Kepada Para Sahabat Penulis yang turut memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh*

Medan, 27 Februari 2023

Penulis



**SEFTIAN ERWINSYAH**  
**NPM : 1803110239**

# **STRATEGI KOMUNIKASI REMAJA MASJID AL-HIDAYAH MEDAN POLONIA DALAM MENARIK MINAT REMAJA UNTUK MEMAKMURKAN MASJID**

**SEFTIAN ERWINSYAH**  
**NPM: 1803110239**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia dalam menarik minat remaja untuk memakmurkan masjid. Didasari oleh kesadaran masyarakat perihal buruknya karakter remaja dewasa ini, Remaja Masjid Al-Hidayah hadir untuk memperbaiki moralitas remaja agar kembali kejalan yang lebih baik yaitu mengaji dan memakmurkan masjid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang menggunakan metode pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dimana peneliti menggunakan sampel berdasarkan ciri dan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan Penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah dalam menarik minat remaja untuk memakmurkan masjid yakni dengan menciptakan event-event menarik yang sedang trend di kalangan remaja dan memasukkan kegiatan public relations didalamnya. Peneliti juga mendapatkan faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid Al-Hidayah dalam menarik minat remaja untuk memakmurkan masjid, faktor pendukungnya yaitu berasal dari remaja itu sendiri yang senantiasa ingin belajar dan bekerja sama dalam memakmurkan masjid serta dukungan dari masyarakat sekitar dan aparatuer daerah yang mendukung baik secara moril maupun materil, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya disiplin waktu dari para remaja dalam menjalankan program dikarenakan para remaja yang memiliki kegiatan pribadi diluar organisasi yaitu sekolah ataupun bekerja. Remaja Masjid Al-Hidayah juga tidak hanya berfokus dalam mengembangkan karakter para remaja tetapi juga memiliki strategi sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat khususnya di Jalan Starban Kelurahan Polonia Medan.

**Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Remaja Masjid Al-Hidayah, Minat Remaja, Memakmurkan Masjid**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Pembatasan Masalah .....	6
1.3    Rumusan Masalah .....	7
1.4    Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1    Tujuan Penelitian .....	7
1.4.2    Manfaat Penelitian .....	8
1.5    Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II URAIAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
2.1    Komunikasi .....	10
2.2    Strategi Komunikasi .....	12
2.3    Remaja Masjid.....	13
2.4    Minat Remaja .....	14
2.5    Memakmurkan Masjid .....	15

2.6	Anggapan Dasar .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>18</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	18
3.2	Kerangka Konsep .....	19
3.3	Definisi Konsep .....	19
3.4	Kategorisasi Penelitian .....	20
3.5	Informan atau Narasumber .....	21
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.7	Teknik Analisis Data .....	22
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	25
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>		<b>26</b>
4.1	Sejarah Terbentuknya Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia .....	26
4.2	Gambaran Umum Masjid Al-Hidayah Medan Polonia .....	28
4.3	Visi, Misi dan Arti Lambang Remaja Masjid Al-Hidayah .....	30
4.3.1	Visi .....	30
4.3.2	Misi .....	31
4.3.3	Arti Lambang Remaja Masjid Al-Hidayah (RMA) .....	31
4.4	Struktur Pengurus Dan Anggota Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia Periode 2021 - 2023 .....	32
4.4.1	Struktur Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah .....	32

4.4.2	Daftar Nama Anggota .....	33
4.5	Agenda Kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah.....	35
4.5.1	Kegiatan Keagamaan .....	35
4.5.2	Kegiatan Organisasi dan Sosial .....	40
4.5.3	Kegiatan Olahraga dan Kewirausahaan .....	42
4.5.4	Kegiatan Tahunan .....	44
4.6	Analisis Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Serta Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid. ....	45
4.6.1	Analisis Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid .....	45
4.6.2	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>55</b>
5.1	Simpulan.....	55
5.2	Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>.....</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian .....	21
Tabel 4.1 Daftar Nama Anggota RMA Periode 2021 - 2023 .....	34

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	19
Gambar 4.1 Wawancara dengan Pengurus RMA .....	27
Gambar 4.2 Masjid Al-Hidayah Tahun 2015 .....	29
Gambar 4.3 Masjid Al-Hidayah Tahun 2023 .....	29
Gambar 4.4 Masjid Al-Hidayah Tahun 2023 .....	30
Gambar 4.5 Lambang Remaja Masjid Al-Hidayah .....	32
Gambar 4.6 Bagan Struktur Kepengurusan RMA .....	33
Gambar 4.7 Dokumentasi Kegiatan Maghrib Mengaji .....	36
Gambar 4.8 Dokumentasi Kegiatan Perwiritan Mingguan .....	37
Gambar 4.9 Dokumentasi Kegiatan Liqo Halaqo .....	38
Gambar 4.10 Poster Kegiatan Kantin Rabu .....	39
Gambar 4.11 Poster Kegiatan Kantin Minggu .....	39
Gambar 4.12 Kegiatan Membersihkan Masjid dan Lingkungan .....	40
Gambar 4.13 Dokumentasi Kegiatan Sedekah Jum'at .....	41
Gambar 4.14 Dokumentasi Olahraga .....	42
Gambar 4.15 Dokumentasi Kegiatan Kewirausahaan .....	43
Gambar 4.16 Dokumentasi Kegiatan Pawai Obor .....	44
Gambar 4.17 Dokumentasi Kegiatan Rihlah .....	48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari yang namanya komunikasi. Mulai dari bangun tidur sampai kemudian tidur kembali, komunikasi selalu menjadi kegiatan utama manusia. Komunikasi tersebut pun bisa dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal, bisa dalam komunikasi antar pribadi maupun komunikasi antar organisasi.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini, baik dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya. Dalam konteks sosial budaya manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial antara yang satu dengan yang lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia yang satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia yang lainnya (Lubis et al., 2018).

Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya juga telah diakui oleh semua agama dan sudah ada sejak zaman Adam dan Hawa. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-quran surah Al-Hujurat ayat 13:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat : 13).

Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang hidup bersama dengan manusia lainnya, bersama-sama dalam suatu daerah, berbangsa dan bernegara. Dan hidup bersama-sama dengan orang lain itu timbul komunikasi. Dalam kehidupan modern sekarang komunikasi memegang peran yang sangat penting, karena justru dari cara komunikasi yang digunakan, maka orang dapat sukses, tetapi dari cara komunikasinya pula orang dapat gagal dalam mencapai tujuannya (Sigit , 2003; Lubis et al., 2018).

Berdasarkan ruang lingkupnya, maka komunikasi dibedakan atas beberapa macam, salah satunya ialah komunikasi organisasi. Menurut Goldhaber, komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah (Siregar et al., 2021, hal. 170).

Suatu organisasi juga bisa didefinisikan sebagai kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah individu sangat bervariasi dari satu organisasi ke organisasi lainnya. Ada yang beranggotakan tiga atau

empat orang bekerja dengan kontak yang sangat dekat. Yang lainnya memiliki seribu karyawan tersebar di seluruh dunia. Apa yang paling penting dalam hal ini adalah mereka ini bekerja didalam struktur tertentu (Maulana, 1997; Lubis et al., 2018).

Setiap daerah pastinya memiliki banyak organisasi, baik yang dikelola oleh swasta maupun yang dikelola oleh pemerintah langsung. Organisasi-organisasi tersebut juga dapat dikategorikan dalam bentuk organisasi profit dan organisasi non profit (nirlaba). Setiap organisasi tersebut telah diatur dan memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing serta sumber daya manusia yang bekerja di dalamnya.

Menurut PSAK 45 organisasi non profit (nirlaba) merupakan organisasi yang tidak ada kepemilikannya, kebutuhan modalnya berasal dari sumbangan, donatur, para anggota sukarela yang digunakan untuk kegiatan operasinya dan tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Bagi organisasi non-profit, laba bukanlah tujuan utama dari organisasi. Hal pokok yang paling dijunjung oleh organisasi non-profit adalah kebermanfaatan. IAI ( PSAK No.45 ) memberikan batasan karakteristik organisasi non-profit ( nirlaba ) sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber diberikan

- b. Menghasilkan barang dan atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas (Suryono, 2016).

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa umumnya aktivitas yang berlangsung di organisasi non-profit merupakan hasil dari menggalang dukungan berupa sumbangan sukarela dari donatur, baik dari individu perorangan, kelompok, instansi, ataupun masyarakat. Iswono dan Abidin menyatakan bahwa dalam mendapatkan pemasukan, organisasi non-profit dapat menciptakan sumber dana baru dengan membangun unit-unit usaha dan ekonomi yang mampu menghasilkan pendapatan bagi lembaga ( earned income ) dan mengkapitalisasi sumber daya non finansial (Wisataone, 2019).

Seperti halnya Remaja Masjid yang merupakan salah satu contoh dari Organisasi Non Profit ( Nirlaba ), Remaja Masjid juga memiliki aktifitas yang bertujuan untuk memajukan suatu organisasi dan tanpa membayar para anggotanya namun sebaliknya anggota lah yang secara tidak langsung membayar ke organisasi remaja masjid tersebut dalam bentuk tenaga, waktu dan pikiran.

Seiring berkembangnya zaman orang-orang terkhususnya para remaja semakin menjauh dari hal terpenting dalam hidupnya yakni mempelajari lebih dalam persoalan agama. Masa remaja dikenal juga sebagai masa yang penuh kesukaran bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat dan bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa para orang tua. Oleh karena itu, masa remaja dikenal juga sebagai masa negativistik yang ketiga (Sarwono, 2010 ; Hardiyanto & Romadhona, 2018).

Para remaja terlena dengan perkembangan zaman yang terus maju membuat mereka sering melupakan norma-norma didalam kehidupan baik itu norma sosial maupun norma agama. Terkhusus di Kawasan Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia Kota Medan, penulis melihat sendiri rusaknya moralitas remaja dikawasan tersebut, mulai dari mereka yang membolos ketika sekolah, mereka yang bermain judi online ataupun offline, mereka yang dengan bangganya mengumbar hubungannya dengan lawan jenis ataupun sesama jenis di publik dan yang paling parah mereka yang telah terjerumus dalam dunia gelap penyalahgunaan narkoba. Kita tidak dapat menampik atau pun hanya menutup mata dan telinga atas peristiwa yang dewasa ini telah menjangkit para remaja kita, karena hal itu lah diperlukan keseriusan untuk menangani hal ini dengan cara merangkul kembali para remaja tersebut ke jalan yang lebih baik sehingga bangsa ini tidak kehilangan mutiara yang akan menjadi penerusnya kelak. Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia sebagai salah satu organisasi non profit (nirlaba) di Kelurahan Polonia Medan ini telah menyadari akan peliknya masalah yang telah

menimpa remaja tersebut, sehingga Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia mengambil langkah serius dalam membangun generasi remaja yang cinta terhadap masjid. Mengingat kembali perkembangan zaman yang semakin membuat remaja melupakan kegiatan mengaji dan memakmurkan masjid.

Dengan demikian, aktivitas dalam pembinaan agama berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan akhlaq islami, dan nilai-nilai keteladanan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari, karena secara substansial, pembinaan agama memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada remaja untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaq Al- karimah dalam kehidupan sehari-hari (Sewiji Rahayu, 2021).

Dari latar belakang tersebut maka dilakukanlah penelitian dan peneliti membuat skripsi dengan tajuk “ Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid”.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditujukan agar ruang lingkup penelitian dapat lebih jelas dan terarah sehingga tidak mengaburkan fokus penelitian.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini peneliti lakukan pada “Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia Dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid” Periode Keanggotaan

Tahun 2021 – 2023. Dengan mengambil informasi atau narasumber dari pihak internal terkait Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia itu sendiri.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana strategi komunikasi remaja masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan minat remaja untuk memakmurkan masjid
- b. Apakah yang menjadi penghambat remaja masjid Al-Hidayah dalam menarik minat remaja untuk memakmurkan masjid

### **1.4 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut

- a. Mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan Remaja Masjid Al-Hidayah dalam meningkatkan minat remaja untuk memakmurkan masjid
- b. Mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi penghambat remaja masjid Al-Hidayah Medan Polonia dalam menarik minat remaja untuk memakmurkan masjid.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis, untuk mengetahui bagaimana kajian teori yang telah dipelajari selama duduk di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan penulis dan para narasumber terkait mengenai dampak yang terjadi dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh remaja masjid terhadap remaja dalam meningkatkan minat untuk memakmurkan masjid.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk penulisan penelitian ini, penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dapat digunakan anggapan dasar untuk penelitian kualitatif.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep kategorisasi penelitian, informan / narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkas objek penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang akan diteliti serta pembahasan dalam penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang telah dibuat, maka penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja di Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*, yang berarti ‘membuat kebersamaan’ atau ‘membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih’. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya ‘berbagi’. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Jadi secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia (Soyomukti, 2012, hal. 55).

Komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian (Wursanto, 2001; Oktavia, 2016).

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami hubungan kontak. Berlo mengemukakan bahwa komunikasi sebagai suasana yang penuh keberhasilan jika dan hanya jika penerima pesan memiliki makna terhadap pesan tersebut dimana makna yang diperolehnya tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber (Hasan, 2005; Oktavia, 2016).

Komunikasi menjadi semacam jembatan penghubung antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia tidak akan terjadi. Komunikasi mempunyai dua sifat umum, yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung berupa proses tatap muka (*face to face*) antara manusia satu dengan manusia lain. komunikasi tidak langsung memerlukan perantara atau media untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia lain, misalnya : TV, internet, surat kabar, dan lain-lain (Sinaga, 2017).

Menurut Harold D. Laswell (Uchjana, 1993; Oktavia, 2016), menyatakan bahwa dalam proses komunikasi harus dapat menjawab pertanyaan “ *who say what, in which channel to whom and with what effect*”. yaitu :

1. *Who* ( siapa ), berarti siapa yang menjadi komunikator.
2. *Say what* ( apa yang dikatakan ), berarti isi pesan yang disampaikan harus diikuti atau dilaksanakan.
3. *In which channel* ( saluran yang dipakai ), saluran media yang dipakai dalam proses komunikasi adalah langsung atau tatap muka.
4. *To whom* ( kepada siapa ). Ini berarti sasaran atau komunikan.
5. *With what effect* ( efek yang timbul ), akibat yang timbul setelah pesan itu disampaikan yaitu timbulnya suatu tindakan.

## 2.2 Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (Arifin, 2014; Sewiji Rahayu, 2021).

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi ini merupakan salah satu tahapan yang ada dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik dalam mewujudkan tujuan komunikasi (Effendy, 2008; Jepriadi & Azwar, 2021).

Strategi komunikasi akan memiliki dampak positif apabila strategi komunikasi yang dilakukan bisa mewujudkan tujuan dari suatu organisasi yaitu masyarakat sebagai sasaran. Strategi dalam komunikasi harus ditentukan dengan baik karena penentuan efektif atau tidaknya dalam komunikasi ditentukan oleh strategi yang digunakan.

## 2.3 Remaja Masjid

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Khasanah, 2021).

Remaja sebagai kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja Indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Kelompok yang penuh potensi, dan sebagai penerus generasi bangsa (Mapiare, 1982; Khasanah, 2021).

Remaja masjid adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dan bergerak di bidang keagamaan. Kaitan antara remaja masjid dengan masyarakat adalah organisasi yang bertugas dalam masyarakat di bidang pembinaan dan sosial. Menurut Zakiah, derajat pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terancang, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menambahkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan utuh. Selain itu, remaja masjid juga berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi serta memberikan perlindungan, pembinaan, pengembangan remaja maupun masyarakat. Semua itu dilakukan dalam rangka mewujudkan keamanan, mengurangi perubahan sosial ke arah negatif

maupun menciptakan masyarakat yang paham akan nilai-nilai keagamaan (Jepriadi & Azwar, 2021).

Remaja masjid harus ikut bekerja dalam mewujudkan masyarakat yang beradab dan berilmu yang menjunjung tinggi sosial, moral, akhlak, dan nilai-nilai agama. Masyarakat akan sadar untuk menjaga dan bersama-sama membentuk masyarakat yang aman dan mengerti nilai-nilai agama terutama dalam hal mengembangkan akhlak. Tindakan-tindakan itulah yang saat ini dilakukan oleh remaja masjid Al-Hidayah Medan Polonia.

Kegiatan Remaja Masjid menjadi berbeda ketika dihadapkan dengan berbagai kondisi tak terkecuali, seperti kondisi geografis, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan tingkat kesadaran keagamaan masyarakat yang rendah. Kondisi tersebut tentu akan berdampak pada proses pembinaan akhlak, sehingga strategi komunikasi yang diterapkan juga pasti akan berbeda (Jepriadi & Azwar, 2021)

## **2.4 Minat Remaja**

Minat merupakan faktor perangsang yang kuat untuk melakukan aktivitas yang timbul karena perasaan senang, bakat, cita-cita dan perhatian. Semua itu bermula dari adanya suatu kebutuhan, suatu yang menarik minat menimbulkan dorongan kuat untuk melakukan aktivitas sungguh-sungguh. Oleh karena itu minat timbul bukan secara spontan, melainkan timbul atas dorongan sadar dengan

perasaan senang karena adanya perhatian, misalnya belajar atau bekerja ( Djaali, 2008; Khasanah, 2021)

Minat Remaja merupakan suatu keinginan pada diri seorang remaja dalam menjalankan kegiatan yang sebagian besar didasari dari pikiran yang belum matang untuk mendapatkan kesenangan. Karena hal ini maka Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia mengambil tindakan untuk menghadirkan minat-minat yang baik pada remaja agar mereka dapat mengembangkan potensi diri mereka namun tetap dalam lingkup yang baik.

## **2.5 Memakmurkan Masjid**

Masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada* yang artinya tempat sujud atau tempat untuk menyembah kepada Allah swt. Fungsi utama masjid adalah tempat untuk bersujud kepada Allah, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, khususnya kebutuhan spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah swt, menghambakan diri untuk tunduk dan patuh mengabdikan kepada-Nya. Oleh karena itu, Allah menyediakan pahala surga bagi siapa yang membangun masjid karena mengharap keridaan-Nya (Wibowo, 2010; Suhariyanti & Sobirin, 2021).

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu berasal dari bahasa Arab serapan yang memiliki banyak arti. Diantaranya adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara (Mulyasih, 2019; Suhariyanti & Sobirin, 2021)

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Berbagai macam usaha apabila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, semua tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi para muslim, seperti yang dituliskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 18:

نَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. ( Q.S At-Taubah : 18 )

## 2.6 Anggapan Dasar

Ada beberapa asumsi yang telah menjadi titik tolak penulis dalam melakukan penulisan proposal skripsi ini. Setiap penelitian yang dilakukan harus didasarkan pada suatu pendapat atau tanggapan dasar yang sesungguhnya tidak perlu diragukan lagi. Anggapan dasar ini pada penelitian sangat penting menjadi pedoman atau landasan bagi proses pemecahan yang telah di teliti. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini beranggapan dasar sebagai berikut :

- a. Pembelajaran menulis kreatif naskah wawancara yang ingin ditanyakan ke narasumber yang ada di Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia tentang bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan minat remaja untuk memakmurkan masjid
- b. Teknik *afimity grouping* sangat mendukung sekali terhadap mahasiswa dan dapat membantu mahasiswa untuk dapat menuangkan ide-ide gagasan mereka dalam kegiatan menulis dan teknik ini adalah teknik yang salah satu cara pembelajarannya akan lebih efektif dan menunjang dalam keberhasilan mahasiswa dalam melatih menulis kreatif naskah wawancara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang berbentuk kualitatif yang berupa study penelitian yang mengungkap adanya fenomena di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2011; Sewiji Rahayu, 2021).

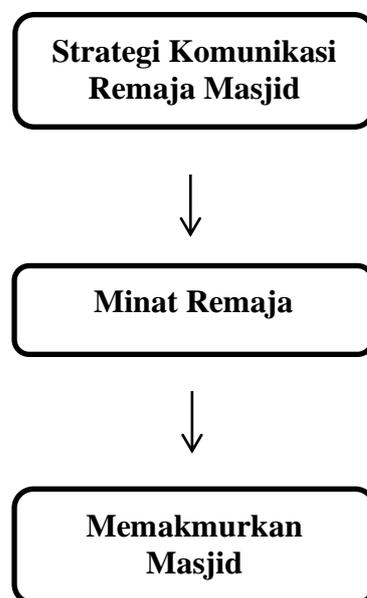
Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013, hal. 9).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yang artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerangan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti (Moleong, 2011; Sewiji Rahayu, 2021).

### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berpikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penulisan ini penulis menggambarkan melalui bagan sebagai berikut :

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**



### 3.3 Definisi Konsep

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan analisis teks media dengan analisis framing ini, maka berdasarkan kerangka konsep yang telah dipaparkan diperlukan definisi konseptual. Adapun definisi konsep pada penelitian ini adalah :

- a. Strategi komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah adalah suatu cara atau metode komunikasi yang digunakan untuk mengajak individu maupun

jemaah untuk bersama-sama belajar tentang agama islam yang berpedoman kan Al-Qur'an dan Sunah serta norma-norma agama yang dipandang baik di masyarakat yang menyesuaikan dengan pola pikir remaja yang sudah maju. Strategi komunikasi yang digunakan oleh Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia antara lain : Kultum Shubuh, Pengajian Mingguan, Tahsinul Qur'an, Kegiatan Sosial, Personal, Olahraga, Rihlah ke tempat wisata yang sedang digemari remaja, dan Pengetahuan Digital.

- b. Minat Remaja adalah suatu kecenderungan yang dilakukan oleh remaja terhadap sesuatu yang dapat ditimbulkan dari beberapa faktor seperti motivasi, kebutuhan, lingkungan, fasilitas, dan keluarga.
- c. Memakmurkan masjid adalah suatu kegiatan mengisi atau meramaikan masjid dengan beribadah sebanyak-banyaknya dari yang paling dasar seperti sholat berjamaah di masjid setiap harinya, hingga kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain yang dilakukan di masjid agar meningkatkan kecintaan kita terhadap rumah Allah tersebut.

### **3.4 Kategorisasi Penelitian**

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel peneliti sehingga dengan benar apa yang akan menjadi kategorisasi didalam penelitian dan untuk menganalisa dari variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian “Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah dalam Meningkatkan Minat Remaja untuk Memakmurkan Masjid” adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

Strategi Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi komunikasi dengan sesama pengurus dan anggota</li> <li>- Strategi komunikasi dengan Aparatur daerah</li> <li>- Strategi komunikasi dengan Masyarakat sekitar</li> <li>- Event-event Menarik</li> <li>- Public Relations</li> </ul>
Minat Remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Olahraga &amp; Kewirausahaan</li> <li>- Explore tempat-tempat baru</li> <li>- Kegiatan Sosial</li> </ul>
Memakmurkan Masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sholat berjamaah dimasjid</li> <li>- Kegiatan belajar dan mengajar dimasjid</li> </ul>

### 3.5 Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber merupakan orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan peneliti dalam menggali informasi terkait objek yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian ini, informan pada penelitian Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah dalam Meningkatkan Minat Remaja untuk Memakmurkan Masjid, yaitu : Pembina remaja masjid al-hidayah medan polonia dan ketua remaja masjid al-hidayah medan polonia itu sendiri, beserta 3 orang pengurus remaja masjid lainnya.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hal. 224).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan membaca buku, dokumen-dokumen, dan media informasi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Wawancara, yaitu Tanya jawab dengan narasumber yang berhubungan dengan penelitian
- 3) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.
- 4) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data, yang sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, dan jurnal kegiatan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (Sugiyono, 2013, hal. 224) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono, 2013, hal. 245) menyatakan bahwa "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, peneliti secara apa adanya, sejauh yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi (Sugiyono, 2013)

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebur dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah

fokus semakin jelas, maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

a. Reduksi data

Reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagian dari sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai jenis bentuk matrik, grafiks, dan jaringan.

c. Menarik kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisa data., maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan data. Dalam tahap analisa data seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dan peneliti mengambil lokasi di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia. Sasarannya yaitu Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia. Adapun waktu dari penelitian ini dilaksanakan mulai dari Oktober 2022 – Januari 2023

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah Terbentuknya Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia**

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka dalam bab ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid. Sebelum membahas tentang Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid, tentu penulis ingin mengetahui secara singkat sejarah berdirinya Remaja Masjid Al-Hidayah tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agung Rahmanur Panjaitan S.T. selaku Pembina dari Remaja Masjid Al-Hidayah dan saudara Ikhwan selaku Ketua dari Remaja Masjid Al-Hidayah menjelaskan tentang sejarah singkat berdirinya Remaja Masjid Al-Hidayah sebagai berikut :

“Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia pertama kali terbentuk pada 10 Agustus 1980 di Masjid Al-Hidayah, Jalan Starban Kelurahan Polonia, Kecamatan Medan Polonia, Medan . Saat itu Remaja Masjid Al-Hidayah diketuai oleh Drs.Syamsuri dan dengan didampingi oleh sekretaris bernama Heriyanto. Pada awal terbentuknya, Remaja Masjid Al-Hidayah masih mengalami banyak kendala dikarenakan kurangnya minat remaja untuk bergabung dan ditambah lagi

sebagian besar remaja yang tergabung juga memiliki aktifitasnya tersendiri yang mengharuskan mereka untuk membantu orang tua nya mencari nafkah sehingga menghambat kegiatan di Remaja Masjid Al-Hidayah” (Wawancara dengan Pembina RMA, Agung Rahmani Panjaitanr, 4 Januari 2023)

“Remaja Masjid Al-Hidayah (RMA) didirikan karena adanya rasa prihatin terhadap kondisi moralitas remaja pada waktu itu. Keberadaan RMA diharapkan bisa meningkatkan akhlak para remaja menuju masyarakat yang qur’ani dan juga dapat meningkatkan tali silaturahmi antara masyarakat Medan Polonia dengan pemuda atau remaja yang tergabung bersama RMA.” (Wawancara dengan Ketua RMA, Ikhwana, 4 Januari 2023)

#### **Gambar 4.1 Wawancara dengan Pengurus RMA**



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

## 4.2 Gambaran Umum Masjid Al-Hidayah Medan Polonia

Masjid Al-Hidayah merupakan salah satu masjid yang berada di Jalan Straban, Kelurahan Polonia, Medan. Kondisi masjid yang awalnya didirikan pada tahun 1978 ini terlihat biasa saja seperti masjid pada umumnya di saat itu, namun pada tahun 2015 Masjid Al-Hidayah mengalami renovasi yang signifikan menjadikannya masjid yang mumpuni dengan bentuk bangunan yang modern dan dapat dikatakan sebagai pusat keagamaan di Jalan Starban Kelurahan Polonia. Selain itu “Masjid Al-Hidayah juga sebagai pusat kegiatan remaja yang menjadi pilihan utama remaja di Kelurahan Polonia untuk berkembang dan belajar dalam masalah keorganisasian khususnya dalam bidang agama, sebagai daya tarik yang dapat dilihat masyarakat agar mendapat dukungan dalam melakukan kegiatan keagamaan dan menarik minat remaja-remaja lain untuk belajar” (Wawancara dengan Sekretaris RMA, Abraham Rifa’i, 4 Januari 2023)

Secara administratif, lokasi yang akan dijadikan penelitian bertempat di Jalan Starban, Kelurahan Polonia, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan 20157. Dimana fokus penelitian ini berfokus di Masjid Al-Hidayah Medan Polonia sebagai pembelajaran dalam berorganisasi, bahkan hingga membentuk suatu kegiatan keagamaan yang membuat masyarakat simpatik dengan Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia. Dimana masyarakat mendukung hampir seluruh kegiatan RMA, baik membantu dengan tenaga maupun dengan cara berinfak agar RMA dapat menjalankan kegiatan keagamaan tersebut.

**Gambar 4.2 Masjid Al-Hidayah Tahun 2015**



Sumber : Dokumen Arsip Remaja Masjid Al-Hidayah Tahun 2023

**Gambar 4.3 Masjid Al-Hidayah Tahun 2023**



Sumber : Dokumen Arsip Remaja Masjid Al-Hidayah Tahun 2023

**Gambar 4.4 Masjid Al-Hidayah Tahun 2023**



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

### **4.3 Visi, Misi dan Arti Lambang Remaja Masjid Al-Hidayah**

#### **4.3.1 Visi**

“Membentuk generasi muda khususnya di Masjid Al-Hidayah Medan Polonia yang berakhlak mulia dan beretika yang mencerminkan sebagai islam merupakan agama universal (*rahmatan lil'alamin*), memiliki intelektual, bersolidaritas tinggi, bertanggung jawab, menjadi suri tauladan yang baik, dan bertakwa serta melahirkan pemimpin muda yang berpedomankan Al-Qur'an dan Hadits”.

(Wawancara dengan Ketua RMA, Ikhwana, 4 Januari 2023)

#### **4.3.2 Misi**

1. Membina pribadi remaja untuk menjadi seorang muslim yang berakhlakul karimah
2. Memperkuat silaturahmi untuk mewujudkan ukhuwah islamiyah
3. Mengarahkan segala potensi kreatifitas, sosial dan budaya remaja islam secara terpadu dan berkesinambungan.
4. Mempelopori pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya ilmu keislaman.
5. Berperan aktif dalam kegiatan sosial dan kepemudaan untuk menopang pembangunan masyarakat yang madani.
6. Kaderisasi terencana guna meneruskan kelanjutan organisasi yang berorientasi pada nilai-nilai positif
7. Mendidik para remaja agar memahami tata cara dalam berorganisasi
8. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan identitas dan asas organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan. (Wawancara dengan Ketua RMA, Ikhwana, 4 Januaari 2023)

#### **4.3.3 Arti Lambang Remaja Masjid Al-Hidayah (RMA)**

Lambang RMA antara lain pada bagian atas terdapat gambar bintang, dibagian samping terdapat gambar padi dan kapas, dibagian tengah gambar Al-Qur'an dan dibawah Gambar Al-Qur'an terdapat gambar jabatan tangan lalu dibawahnya bertuliskan RMA dan semua gambar tersebut dibingkai dengan garis segi lima. "Jadi dapat dikatakan Lambang Remaja Masjid Al-Hidayah memiliki

arti semakin tingginya ilmu dan kemakmuran, kita harus senantiasa berpedomankan Al-Qur'an dan tidak pernah menganggap diri kita lebih hebat dari orang lain karena kehebatan hanyalah dimiliki oleh Allah SWT” (Wawancara dengan Pembina RMA, Agung Rahmannur Panjaitan, 4 Januari 2023)

**Gambar 4.5 Lambang Remaja Masjid Al-Hidayah**



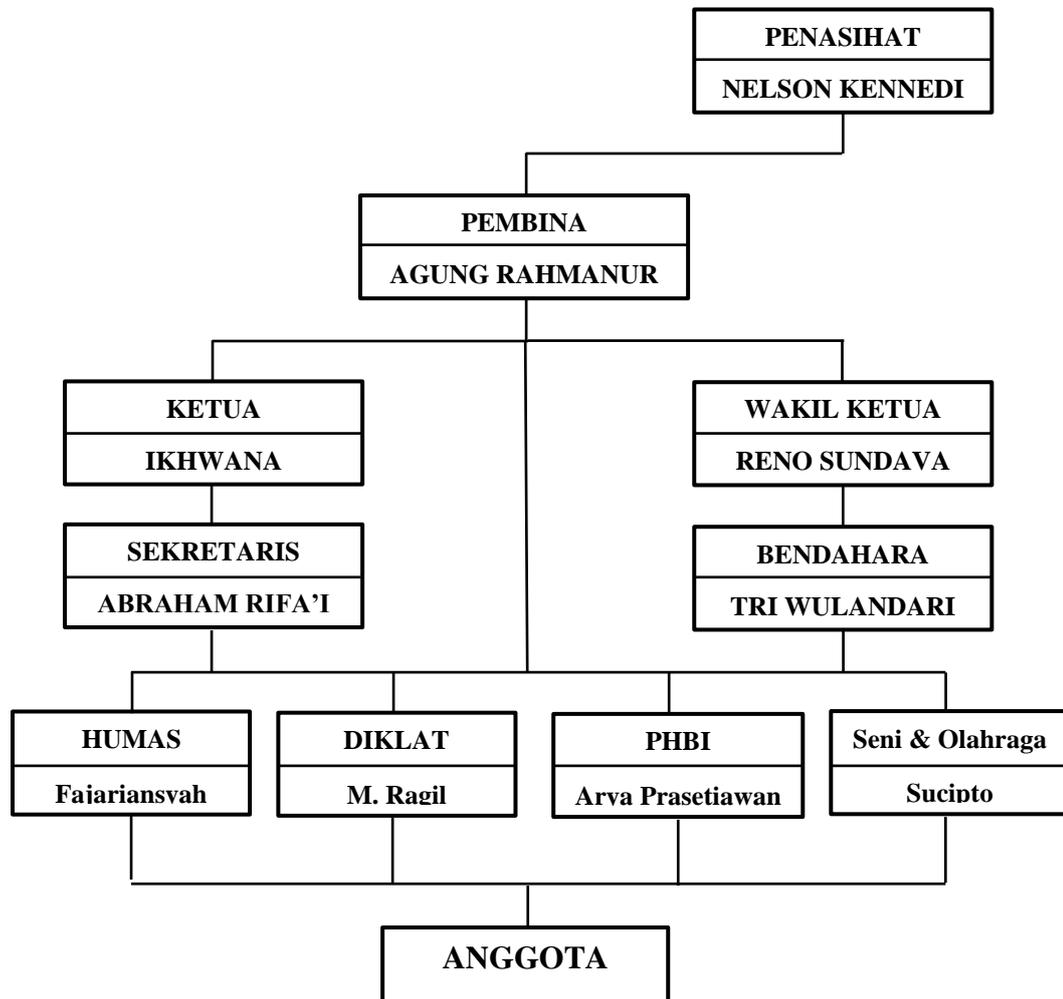
Sumber : Dokumen Arsip Remaja Masjid Al-Hidayah Tahun 2023

#### **4.4 Struktur Pengurus Dan Anggota Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia Periode 2021 - 2023**

##### **4.4.1 Struktur Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah**

Struktur organisasi merupakan komponen penting dalam sebuah organisasi yang ditunjukkan kepada siapa yang bertanggung jawab atas suatu jabatan. Adapun struktur organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah sebagai berikut :

**Gambar 4.6 Bagan Struktur Kepengurusan RMA**



#### 4.4.2 Daftar Nama Anggota

Anggota di dalam sebuah organisasi memiliki peran penting bagi keberhasilan organisasi. Keberhasilan organisasi didapat karena adanya kebersamaan antar sesama anggota organisasi (Fajrin & Abdurrohimi, 2020). Adapun daftar nama anggota dan pengurus dari Remaja Masjid Al-Hidayah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Daftar Nama Anggota RMA Periode 2021 - 2023**

<b>No.</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>NIA</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Nelson Kennedi Panjaitan	01.050768.9395	PENASEHAT
2.	Agung R Panjaitan S.T	25.250496.1315	PEMBINA
3.	Dimas Adam Triyogi S.sos	37.190996.1315	KEHORMATAN
4.	Dwi Pertiwi	21.250696.1315	KEHORMATAN
5.	Ikhwana	10.030405.1719	KETUA
6.	Reno sundava	01.091005.2123	WAKIL KETUA
7.	Abraham Rifa'i	10.040299.1517	SEKRETARIS
8.	Tri Wulandari	04.150601.1921	BENDAHARA
9.	M. Rizki Al Fauzan	02.090107.2123	W. SEKRETARIS
10.	Fikri Syahputra	03.101203.2123	W BENDAHARA
11.	Fajariansyah	08.250505.2123	HUMAS
12.	M. Ragil Kurniawan	04.140107.2123	DIKLAT
13.	Arya Prasetiawan	07.050604.1719	PHBI
14.	Sucipto Mangkukirto	05.171107.2123	SENI & OLAHRAGA
15.	Ahmad Aulia	06.190805.2123	KEWIRAUSAHAAN
16.	M. ZarQa Syafiq P.	07.230206.2123	KEWIRAUSAHAAN
17.	Suci Hasanah	15.100501.1517	PERANAN WANITA
18.	Adinda Tri Hendraini	09.260306.2123	PERANAN WANITA
19.	Seftian Erwinsyah	68.200999.1517	ANGGOTA
20.	Nurul Inayah Hanum	05.030598.1315	ANGGOTA
21.	Prono Sutiyo	13.110100.1517	ANGGOTA
22.	Alfiansyah Putra	08.250400.1517	ANGGOTA
23.	Dinda Tri Damayanti	10.081106.2123	ANGGOTA
24.	Gunawan S sunaryo	11.080506.2123	ANGGOTA

25.	Alvin Farizki	12.150307.2123	ANGGOTA
26.	Andre Pratama	13.091007.2123	ANGGOTA
27.	Bima Candika P	14.050206.2123	ANGGOTA
28.	Febiansyah	15.100207.2123	ANGGOTA
29.	Sandi Fadillah	16.090704.2123	ANGGOTA
30.	Aisyah	17.170206.2123	ANGGOTA
31.	Karin Aulia	18.180805.2123	ANGGOTA
32.	Dwinata Syahputra	19.270504.2123	ANGGOTA
33.	Aqil Fadhrurahman	20.070206.2123	ANGGOTA
34.	Rizki Ramadhan	21.240906.2123	ANGGOTA
35.	Muhammad Rizky	22.071291.2123	ANGGOTA
36.	Khairunnisa	23.090907.2123	ANGGOTA
37.	Dhea Friska Adelia	24.080406.2123	ANGGOTA
38.	Putri Ramadhina	25.261004.2123	ANGGOTA
39.	Irfan Harianto	26.040805.2123	ANGGOTA
40.	Alisya Azhar Rani	27.080307.2123	ANGGOTA
41.	Annatasya saragih	28.091007.2123	ANGGOTA
42.	Keysa Putri Andini	29.040708.2123	ANGGOTA
43.	Syakhinah Fitriani	30.101009.2123	ANGGOTA
44.	Fikri Ramadhani	03.051102.1719	ANGGOTA

Sumber : Dokumen Arsip Remaja Masjid Al-Hidayah Tahun 2023

## **4.5 Agenda Kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah**

### **4.5.1 Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam

kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT, dan hubungan dengan umat manusia lainnya.

Adapun macam-macam kegiatan keagamaan yang ada di Remaja Masjid Al-Hidayah sebagai berikut :

- a. Kegiatan maghrib mengaji yang di lakukan setiap hari senin – jum'at ba'da sholat maghrib sembari menunggu waktu sholat Isya tiba, bertempat di Masjid Al-Hidayah Medan Polonia

**Gambar 4.7 Dokumentasi Kegiatan Maghrib Mengaji**



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

- b. Perwiritan Mingguan yang dilakukan setiap hari Sabtu malam di salah satu rumah anggota dari remaja masjid Al-Hidayah dan akan terus bergilir hingga semua anggota remaja masjid mendapatkan bagian, hal ini dilakukan untuk membangun ukhuwah islamiah sekaligus menjalin tali silaturahmi dengan keluarga remaja yang merupakan anggota dari Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polomia.

**Gambar 4.8 Dokumentasi Kegiatan Perwiritan Mingguan**



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

- c. Kegiatan *Liqa Halaqa* atau Pengajian lingkaran yang di laksanakan setiap hari rabu ba'da sholat Isya yang berlokasi di Masjid Al-Hidayah Medan Polonia.

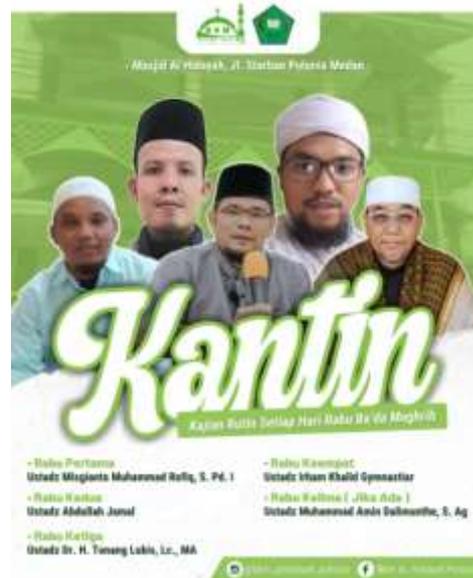
**Gambar 4.9 Dokumentasi Kegiatan *Liqa Halaqa***



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

- d. Kegiatan “Kantin ( Kajian Rutin )” setiap hari Rabu ba'da sholat maghrib, kegiatan ini tidak hanya diperuntukan oleh anggota remaja masjid Al-Hidayah namun semua masyarakat yang merupakan jama'ah masjid Al-Hidayah juga boleh menghadirinya.

**Gambar 4.10 Poster Kegiatan Kantin Rabu**



Sumber : Dokumen Arsip Remaja Masjid Al-Hidayah Tahun 2023

- e. Kegiatan “Kantin ( Kajian Rutin)” setiap hari Minggu ba’da sholat shubuh, kegiatan ini sama seperti kegiatan “Kantin” yang dilakukan setiap hari rabu hanya saja terdapat perbedaan waktu pelaksanaannya.

**Gambar 4.11 Poster Kegiatan Kantin Minggu**



Sumber : Dokumen Arsip Remaja Masjid Al-Hidayah Tahun 2023

#### 4.5.2 Kegiatan Organisasi dan Sosial

“Kegiatan organisasi dan sosial merupakan serangkaian kegiatan yang ada di Remaja Masjid Al-Hidayah dalam hal menciptakan citra positif terhadap Remaja Masjid Al-Hidayah itu sendiri.” (Wawancara dengan Humas RMA, Fajariansyah, 4 Januari 2023)

Adapun macam-macam kegiatan organisasi dan sosial yang ada di remaja masjid Al-Hidayah Medan Polonia adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan membersihkan masjid dan lingkungan, biasanya kegiatan ini dilakukan seminggu sekali di hari minggu pagi setelah selesai kegiatan “Kantin” pada minggu pagi.

**Gambar 4.12 Kegiatan Membersihkan Masjid dan Lingkungan**



Sumber : Dokumen Arsip Remaja Masjid Al-Hidayah Tahun 2023

- b. “Kegiatan Diplomasi, kegiatan ini biasanya dilakukan ketika harus menghadiri undangan dari Remaja Masjid lain di Kecamatan Medan Polonia yang sedang melaksanakan acara keagamaan, atau jika sedang adanya rapat dengan JPRMI (Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesi) Medan Polonia.” (Wawancara dengan Humas RMA, Fajariansyah, 4 Januari 2023)
- c. Kegiatan Sosial Sedekah Jum’at, kegiatan ini dilakukan dengan mengutip dana dari anggota remaja masjid dan juga masyarakat umum yang ingin bersedekah, kemudian tim remaja masjid Al-Hidayah mencari masyarakat yang kurang mampu atau yang dirasa layak untuk di berikan infaq tersebut.

#### Gambar 4.13 Dokumentasi Kegiatan Sedekah Jum’at



Sumber : Dokumen Arsip Remaja Masjid Al-Hidayah Tahun 2023

### 4.5.3 Kegiatan Olahraga dan Kewirausahaan

Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga (Salahudin & Rusdin, 2020).

“Di Remaja Masjid Al-Hidayah sendiri kegiatan olahraga yang di jalani antara lain : pencak silat, futsal, dan badminton.” (Wawancara dengan Divisi Seni dan Olahraga RMA, Sucipto Mangkurito, 4 Januari 2023)

**Gambar 4.14 Dokumentasi Kegiatan Olahraga**



Sumber : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Menurut Jose Carlos Jarillo Mossi kewirausahaan adalah seseorang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan situasi dirinya, dan percaya bahwa kesuksesan bisa dicapai. Kewirausahaan juga merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, serta keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. (Siswanto, 2016; Afnan, 2019).

Di Remaja Masjid Al-Hidayah sendiri kegiatan kewirausahaan sudah berjalan sejak 2019 lalu, dan bidang usaha yang saat ini di jalani ialah bisnis food and beverage yang berfokus pada penjualan produk donat dan boba milk.

**Gambar 4.15 Dokumentasi Kegiatan Kewirausahaan**



Sumber : Dokumen Arsip Remaja Masjid Al-Hidayah Tahun 2023

#### 4.5.4 Kegiatan Tahunan

Pada rutinitas kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah selain adanya kegiatan harian juga terdapat beberapa kegiatan rutin yang biasanya di lakukan setahun sekali diantaranya kegiatan keagamaan seperti Isra' miraj, maulid nabi, pawai obor, panitia ramadhan, panitia idul adha, panitia sholat idul fitri atau idul adha, panitia badan amil zakat fitrah, dll.

**Gambar 4.16 Dokumentasi Kegiatan Pawai Obor**



Sumber : Dokumen Arsip Remaja Masjid Al-Hidayah Tahun 2023

## **4.6 Analisis Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Serta Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid.**

### **4.6.1 Analisis Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid**

Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam yang sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, bangsa dan agama sehingga dapat mengabdikan segenap potensi yang dimilikinya. Niat baik tersebut kemudian terikat dalam wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat mendidik dalam pembangunan karakter yang tangguh, berintelektual, kreatif ,bersolidaritas tinggi, bertanggung jawab, dan menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup. Dari awal berdirinya Remaja Masjid Al-Hidayah hingga saat ini, telah banyak hal positif yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Hidayah.

Berdasarkan (Fadhli, 2021) Pentingnya strategi komunikasi dalam suatu organisasi adalah untuk dapat mempertahankan eksistensi suatu organisasi baik dalam pandangan anggota organisasi maupun di masyarakat sehingga dengan strategi komunikasi ini semua rencana kegiatan atau program kerja dapat terlaksana dengan baik. untuk mencapai kemajuan organisasi. Strategi komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu wacana yang menggunakan gagasan relevansi bersyarat, dimana wacana tersebut secara

sadar direncanakan dan disusun untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ada dalam suatu organisasi. Cara agar tujuan komunikasi berjalan dengan baik dan efisien adalah dengan menggunakan strategi komunikasi communication (F. H. Lubis et al., 2021). Strategi komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menjalankan komunikasi RMA. RMA tidak hanya terfokus di masjid saja namun juga menjadikan generasi penerus sebagai generasi yang lebih tangguh untuk di masyarakat luas. Berikut beberapa analisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia, yaitu :

**a. Strategi Komunikasi RMA Dengan Sesama Pengurus & Anggota**

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia pada sesama pengurus dan anggota adalah dengan menjalankan program kerja RMA diantaranya, kegiatan perwiritan mingguan, kajian rutin rabu dan minggu, kegiatan diskusi organisasi, dan majelis taklim yang dimana program kerja yang dilakukan Remaja Masjid Al-Hidayah itu bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota dan pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Masjid Al-Hidayah dengan Bapak Agung Rahmannur Panjaitan S.T selaku Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia tentang Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid, beliau menyampaikan bahwa :

- 1) Tujuan dari Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia sendiri adalah bagaimana agar pemuda aktif ke masjid dan turut andil dalam kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Al-Hidayah agar dapat memberikan dampak yang positif di Lingkungan Kelurahan Polonia.
- 2) Manajemen pembina dalam membina dan berkomunikasi dengan remaja agar dapat memotivasi remaja untuk tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif, serta cara mengatur pengurus dan anggota RMA agar amanah dalam menjalankan tugasnya secara transparan, mengarahkan anggota dalam melakukan suatu kegiatan dan menasihati jika melakukan kesalahan dalam suatu kegiatan.
- 3) Program kerja yang dilakukan pengurus RMA dalam menarik minat remaja untuk memakmurkan masjid yaitu dengan membuat program kerja ataupun kegiatan yang menarik Remaja, diantaranya dengan membuat suatu kegiatan yang disebut “Rihlah”. Rihlah berasal dari bahasa Arab yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti “Perjalanan”. Jadi kegiatan rihlah ini rutin diadakan setahun sekali oleh Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah, yang dimana kita tahu bahwa remaja akan sangat menyukai kegiatan berjalan-jalan seperti ini, namun kegiatan rihlah ini bukan hanya sekedar jalan-jalan tetapi bertujuan untuk belajar, menambah pengalaman, menjelajahi tempat baru, dan bahkan membangun rasa kekeluargaan diantara sesama anggota dan pengurus di Remaja Masjid Al-Hidayah.

**Gambar 4.17 Dokumentasi Kegiatan Rihlah**



Sumber : Dokumen Arsip Remaja Masjid Al-Hidayah Tahun 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Masjid Al-Hidayah dengan Ikhwan selaku Ketua Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia tentang Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid, beliau menyampaikan bahwa :

- 1) Strategi komunikasi sosial media Remaja Masjid Al-Hidayah, Seperti yang kita ketahui hampir semua remaja sudah pasti memiliki sosial media baik itu Facebook maupun instagram, karena hal itu RMA juga

terjun ke sosial media untuk membagikan setiap kegiatan yang telah dijalankan dengan harapan akan banyak remaja yang melihatnya dan tertarik untuk bergabung dengan Remaja Masjid Al-Hidayah.

- 2) Strategi Komunikasi Pengembangan diri para remaja, selain kegiatan keagamaan RMA juga menyediakan berbagai kegiatan yang diharapkan bisa mengembangkan diri para remaja sehingga dapat menarik minat remaja untuk memakmurkan masjid, diantaranya kegiatan Tenis Meja, Kegiatan Rihlah, Kegiatan Kewirausahaan,dll.  
(Wawancara dengan Ketua RMA, Ikhwana , 4 Januari 2023)

#### **b. Strategi Komunikasi RMA Dengan Aparatur Kelurahan Polonia**

“Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah dengan Aparatur Kelurahan Polonia merupakan kerjasama dalam bentuk pengembangan karakter remaja di Kelurahan Polonia dan dalam meingkatkan kegiatan keagamaan di Kelurahan Polonia. Aparatur Kelurahan Polonia disini bisa disebut sebagai salah satu fasilitator bagi Remaja Masjid Al-Hidayah dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan pengembangan karakter remaja baik dukungan secara moral maupun secara financial.” (Wawancara dengan Ketua RMA, Ikhwana , 4 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Masjid Al-Hidayah dengan Abraham Rifa'i selaku Sekretaris Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia tentang Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid, beliau menyampaikan bahwa :

- 1) Remaja Masjid Al-Hidayah dan Aparatur Kelurahan Polonia bersinergi dalam upaya pembentukan karakter remaja menjadi lebih baik, salah satu bentuk kerja samanya adalah pemberian satu set Tenis Meja kepada Remaja Masjid Al-Hidayah yang diharapkan dapat menjadi salah satu olahraga dan hobi bagi para remaja sehingga bisa menjadi sebuah alasan kecil dalam menarik minat remaja untuk lebih sering hadir ke masjid dan terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid.
- 2) Sebagai role model organisasi muda islam di Kelurahan Polonia, Remaja Masjid Al-Hidayah mendapatkan atensi yang lebih dari Aparatur Kelurahan Polonia yang dimana hal tersebut tentu saja dapat menjadi keuntungan bagi kedua belah pihak dengan menjalin kerja sama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan agar dapat menarik minat remaja untuk turut andil dalam kegiatan tersebut.

### **c. Strategi Komunikasi RMA Dengan Masyarakat Sekitar**

“Strategi Komunikasi yang dilakukan RMA terhadap Masyarakat sekitar Masjid Al-Hidayah Medan Polonia adalah dengan melibatkan langsung masyarakat kedalam beberapa program kegiatan yang di buat oleh RMA seperti Kajian Rutin Rabu dan Minggu, Sedekah Jum’at, serta Bakti Sosial membersihkan masjid dan lingkungan bersama-sama, hal ini diharapkan dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah antara masyarakat di Kelurahan Polonia

dengan Remaja Masjid Al-Hidayah.” (Wawancara dengan Pembina RMA, Agung Rahmannur Panjaitan, 4 Januari 2023)

Karena Strategi Komunikasi tersebut serta beberapa program kerja yang jelas dan nyata hasilnya langsung dirasakan oleh masyarakat sehingga masyarakat mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan oleh Remaja Masjid Al-Hidayah, salah satu bentuk dukungan masyarakat terhadap Remaja Masjid Al-Hidayah berupa dukung moril maupun material, yang dimana hal tersebut sangat lah membantu pihak Remaja Masjid Al-Hidayah jika hendak meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Hidayah Medan Polonia.

#### **4.6.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid**

Setiap organisasi maupun lembaga pasti memiliki kekurangan dan kelebihanannya masing-masing dalam menjalankan fungsi dan komunikasi. Begitu halnya dengan organisasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia sebagai organisasi pemberdaya remaja tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi komunikasinya, baik dari kepengurusan, dari program kerja, pemerintah daerah, anggota remaja, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan disamping ditentukan oleh faktor keuangan waktu, faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas organisasi dan alat pelengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abraham Rifa'i selaku Sekretaris Remaja Masjid Al-Hidayah, iya mengatakan :

“ Mengenai faktor pendukung dari strategi komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia adalah berasal dari semangat remaja itu sendiri dalam organisasi ini, serta dukungan dari masyarakat Kelurahan Polonia baik dalam segi moril maupun materil agar Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia dapat menjalankan berbagai kegiatan keagamaan.” (Wawancara dengan Sekretaris RMA, Abraham Rifa'i, 4 Januari 2023)

Senada, Pendapat Bapak Agung Rhamnur Panjaitan selaku Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah, ia memaparkan bahwa :

“ Dalam merumuskan faktor pendukung strategi komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah, terdapat dua faktor pendukung yang berbeda namun menjadi satu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal berasal dari dalam diri pribadi si Remaja yang sadar akan pentingnya beribadah dan memakmurkan masjid. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri si Remaja dan Organisasi seperti Lingkungan ataupun Pemerintahan Daerah yang suportif terhadap setiap kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan oleh Remaja Masjid Al-Hidayah.”

Sedangkan Ikhwana selaku Ketua Remaja Masjid Al-Hidayah dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“ Sebagai faktor pendukung ialah dedikasi para pengurusnya yang sangat luar biasa, semangat mereka untuk membina dan mengkoordinasikan semua remaja

untuk aktif dalam kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah, didukung dari masyarakat melalui dorongan untuk membangun kegiatan keagamaan yang membuat pengurus dan anggota Remaja Masjid Al-Hidayah tetap menjalankan kegiatannya.”

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abraham Rifa'i selaku Sekretaris Remaja Masjid Al-Hidayah, iya mengatakan :

“ Faktor Penghambat terhadap Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah adalah kurangnya disiplin waktu yang dilakukan oleh anggota dan beberapa pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah dalam melaksanakan tugas, dikarenakan mereka semua memiliki kegiatan pribadinya masing-masing yang dirasa cukup penting untuk di prioritaskan seperti membantu orang tua dirumah, bersekolah, bekerja , berdagang dll.”

Menurut Bapak Agung Rahmannur Panjaitan dalam wawancaranya menyatakan bahwa :

“ Faktor Penghambat strategi komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah terbagi lagi kedalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya kurang terbukanya pemikiran remaja dalam melakukan kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah, disamping itu Remaja juga hanya menjalankan tugas yang di amanahkan kepada dirinya saja atau pun kurangnya inovasi dalam menghasilkan program-program kerja baru, sedangkan faktor eksternal ialah lingkungan kehidupan remaja yang terkadang mendoktrin para remaja untuk

mementingkan kehidupan duniawi atau pun lingkaran pertemanan yang sudah kelewat batas dari norma islam seperti berpacaran.”

“ Faktor penghambat strategi komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah lainnya adalah hilang motivasi, tidak dapat kita pungkiri cara berpikir atau pun mood seorang remaja dalam menjalankan suatu kegiatan di dasari oleh motivasi untuk apa dia melakukan hal tersebut, terkadang para remaja merasa kehilangan motivasi ketika melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid apabila mendapat respon yang kurang positif baik dari dalam ruang lingkup organisasi maupun masyarakat.” ( Wawancara dengan Ketua RMA, Ikhwana , 4 Januari 2023)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti tentang Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid, peneliti menemukan bahwa Komunikasi yang terjalin dengan baik, dapat meningkatkan kegiatan keagamaan yang ada di masjid sehingga dampaknya bukan hanya di ruang lingkup masjid saja namun juga mencakup hingga ke masyarakat sekitar masjid Al-Hidayah Kelurahan Polonia.

Adapun strategi komunikasi yang digunakan RMA adalah dengan membuat berbagai program kerja yang menarik, sedang trend dan di sukai para remaja sehingga remaja tertarik untuk bergabung dan bersama-sama memakmurkan masjid. Adapun serangkaian program tersebut antara lain, kegiatan rihlah, kegiatan olahraga, kegiatan kewirausahaan, kegiatan sosial dan kegiatan organisasi lainnya.

Selain itu, Remaja Masjid Al-Hidayah juga memiliki strategi komunikasi yang menyasar masyarakat sekitar agar menarik minat para remaja diluar sana untuk bisa turut andil dalam kegiatan memakmurkan masjid dengan membuat berbagai kegiatan yang bisa melibatkan mereka diantara lain, kegiatan kajian rutin

setiap Rabu dan Minggu, Sedekah Jum'at, serta Kegiatan keagamaan lainnya seperti hari-hari besar islam.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut saran yang dapat penulis berikan kepada Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah :

- a. Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah harus lebih berempati terhadap para remaja yang tidak bisa aktif 100% dalam menjalankan kegiatan organisasi dikarenakan adanya urusan pribadi dari masing-masing anggota yang mungkin dirasa cukup penting untuk didahulukan.
- b. Pengurus Remaja Masjid Al-Hidayah sebaiknya mencari solusi untuk mendapatkan cashflow yang lebih untuk keperluan organisasi agar tidak hanya berharap dari bantuan pihak-pihak lain diluar organisasi ketika hendak membuat kegiatan keagamaan atau sekedar menjalankan program kerja harian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, D. (2019). Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kewirausahaan. *Jurnal Signal*, 7(2).  
<https://doi.org/10.33603/signal.v7i2.2417>
- Fajrin, N., & Abdurrohman, A. (2020). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Efikasi Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi. *Proyeksi*, 13(2), 187. <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.187-196>
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32.  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Jepriadi, & Azwar. (2021). Strategi Komunikasi Remaja Masjid Syuhada Dalam Melakukan Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Mensemat Desa Mekar Jaya Tahun 2020. *Syi'ar : Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(1), 57–68.  
<https://doi.org/10.37567/syiar.v3i1.351>
- Khasanah, W. (2021). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waepo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1.  
<https://doi.org/10.33477/kjim.v2i1.2067>
- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021*, 1.
- Lubis, L., Arifin, Z., & Arista, K. (2018). Model Komunikasi Pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Pembinaan Agama Remaja di Desa Bandar Setia .... In *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/2967>
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253.
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). olahraga menurut pandangan agama islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).  
<https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1236>
- Sewiji Rahayu, S. (2021). Strategi Komunikasi Remaja Masjid Nurussalaf Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sungai Gebar Barat Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *At Tadabbur : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(2), 46–60. [www.ejurnal.an-nadwah.ac.id](http://www.ejurnal.an-nadwah.ac.id)

- Sinaga, C. N. A. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–16.  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/875>
- Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifudin, O., Hanika, I. M., Zusrony, E., Chairunnisah, R., Ismainar, H., Syamsuriansyah, Bairizki, A., Lestari, A. S., & Utami, M. M. (2021). Komunikasi Organisasi. In *Penerbit Widina Bhakti Persada*.  
[http://digilib.uinsgd.ac.id/40787/1/Komunikasi Organisasi Cetak.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/40787/1/Komunikasi%20Organisasi%20Cetak.pdf)
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (M. Sandra (ed.); kedua). Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suhariyanti, & Sobirin. (2021). Strategi Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Furqon di Haurgeulis Indramayu. *SALAM Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(1), 13–26. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i1.24525>
- Suryono, B. (2016). Organisasi Nirlaba: Karakteristik Dan Pelaporan Keuangan Organisasi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 59.  
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1883>
- Wisataone, V. (2019). Pelaksanaan Fungsi Hubungan Masyarakat dan Publisitas pada Organisasi Non-Profit. *EFISIENSI - KAJIAN ILMU ADMINISTRASI*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i1.24482>

## **LAMPIRAN**

Judul Penelitian : **Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah**

**Medan Polonia Dalam Menarik Minat Remaja**

**Untuk Memakmurkan Masjid**

Nama Peneliti : Seftian Erwinsyah

NPM : 1803110239

Waktu Penelitian : Januari 2023

Tempat Penelitian : Masjid Al-Hidayah, Jalan Starban No. 18, Kelurahan  
Polonia

### **A. Indetitas Narasumber**

1. Nama : Agung Rahmannur Panjaitan S.T

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Pembina RMA

2. Nama : Ikhwana

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Ketua RMA

3. Nama : Abraham Rifa'i  
Usia : 24 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Sekretaris
4. Nama : Sucipto Mangkurito  
Usia : 16 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Divisi Seni dan Olahraga
5. Nama : Fajariansyah  
Usia : 17 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Humas

## **B. Daftar Pertanyaan**

1. Sejarah terbentuknya Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia ?
2. Tujuan dibentuknya Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia ?
3. Gambaran umum yang mencakup lokasi dan perubahan ataupun renovasi.  
Masjid Al-Hidayah Medan Polonia ?
4. Visi dan Misi dibentuknya Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia ?
5. Arti dari lambang Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia ?
6. Struktur kepengurusan Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia ?
7. Apa saja agenda kegiatan Remaja Masjid Al-Hidayah Medan Polonia ?

8. Kegiatan seperti apa yang memungkinkan dapat menarik minat remaja untuk memakmurkan masjid ?
9. Apakah Remaja Masjid Al-Hidayah memiliki arus kas sendiri dalam menjalankan setiap kegiatan ke agamaan ?
10. Bagaimana Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid ?
11. Apa yang menjadi faktor pendukung bagi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid?
12. Apa yang menjadi faktor penghambat bagi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Memakmurkan Masjid?